

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SMK MA'ARIF

SEMAKA KOTAAGUNG TANGGAMUS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MAYA SUSANTI
1411030284

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H /2018 M

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SMK MA'ARIF
SEMAKA KOTAAGUNG TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I :Dr. Sovia Mas Ayu, MA
Pembimbing II :Drs. Amiruddin, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H /2018 M**

ABSTRAK
PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DI SMK MA'ARIF 1 SEMAKA KOTA AGUNG TANGGAMUS

Oleh

MAYA SUSANTI

Supervisor merupakan suatu usaha dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar yang efektif sehingga prestasi siswa meningkat dan tujuan pendidikan pun tercapai, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor di smk ma'arif 1 semaka. peran kepala madrasah sebagai supervisor memiliki 10 indikator yang berupa: a). membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem, b). membantu guru melihat dengan jelas tujuan, c). membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik, d). membantu menyiapkan belajar mengajar, e). membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar, f). membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya, g). membantu guru menyusun program belajar mengajar, h). membantu guru menyusun tes prestasi belajar, i). membantu guru belajar mengenal siswa, j). membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.

metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. tehnik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara. sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari wawancara, yaitu analisis dokumentasi.

hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor di smk ma'arif 1 semaka menunjukkan bahwa dari ke 10 indikator, yang terlaksana hanya 8 dan dibuktikan dengan adanya dokumentasi, dan 3 indikator lainnya tidak dilaksanakan karena tidak adanya dokumentasi yang menyatakan bahwa ke 2 indikator tersebut dilaksanakan. akibat dari ketidak terlaksananya 3 indikator tersebut membuat guru susah memahami metode mengajar yang baik.

Kata Kunci: *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor*



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI
SMK MA'ARIF 1 SEMAKA KOTA AGUNG TANGGAMUS**

Nama : Maya Susanti

NPM : 1411030284

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 197611302005012006

Drs. Amiruddin. M. Pd. I
NIP. 196903051996031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. Amiruddin. M. Pd. I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SMK MA’ARIF 1 SEMAKA KOTA AGUNG TANGGAMUS”** Disusun Oleh **Maya Susanti, NPM: 1411030284, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Telah** diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jum’at, 25 Mei 2018, Pukul : 09:00 s/d 10:30 WIB di Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
IP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا
رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ

رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu. (Qs. An-Nisaa':1)¹



¹Dapertemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Sigma Examedia Arkeleema, 2014), h. 77

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji Syukur Penulis Panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini, tiada apapun yang dapat aku berikan atas apa yang telah diberikan kepadaku, kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yaitu:

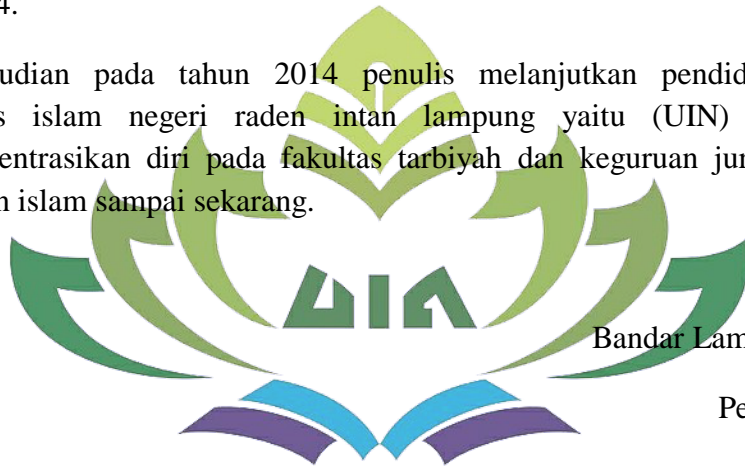
1. Terimakasih kepada ibundaku nur lela, tercinta, tersayang, yang senantiasa mengasuh dan mendidiku dengan penuh kasih sayang dan penuh keikhlasan serta selalu mendoakan keberhasilanku. yang telah berjuang tidak mengenal lelah demi mewujudkan cita-citaku, senantiasa menemaniku menasehatiku, memberikan arahan, memotivasiku demi kesuksesan ku.
2. Kakak-kakaku amila, anida, aisyah, dan juga adikku anisa meiriyanti serta kakak-kakak iparku yang telah memberikan inspirasi, doa, serta dukungan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan ini.
3. Almamaterku tercinta universitas islam negeri (UIN) raden intan lampung.

RIWAYAT HIDUP

Maya Susanti dilahirkan di guring kecamatan pematang sawa kabupaten tanggamus pada tanggal 23 maret 1996, anak ke empat dari lima bersaudara dan terlahir dari pasangan bapak alimuddin dan ibu nur lela.

pendidikan dimulai dari sekolah dasar negeri 1 guring kecamatan pematang sawa kabupaten tanggamus lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 pematang sawa kabupaten tanggamus lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan kembali di SMA N 7 bandar lampung lulus pada tahun 2014.

kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan salah satu universitas islam negeri raden intan lampung yaitu (UIN) dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan manajemen pendidikan islam sampai sekarang.



Bandar Lampung, April 2018

Penulis

Maya Susanti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala hanya milik Allah SWT dan rasa syukur penulis panjatkan yang senantiasa memberikan nikmat dan limpahan kasih sayang serta petunjuk, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “**Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMK Ma’arif 1 Semaka**”.

Sholawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, yang membaca risalah dan petunjuk kebenaran kepada umatnya di bumi ini, semoga termasuk umatnya yang mendapat syafa’atnya di hari akhir kelak, amin.

Adapun maksud dan tujuan penulis menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar sarjana manajemen pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dari semua pihak maka kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Drs. Amiruddin, M.Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dan sekaligus pembimbing dua dalam penyusunan skripsi

4. Dr. Sovia Mas Ayu, MA, selaku pembimbing satu dalam penyusunan skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di tarbiyah dan keguruan UIN raden intan lampung
6. Kepala madrasah, kepala tu, serta guru smk ma'arif 1 semaka yang telah memberi izin dan memberikan bantuan dalam penelitian
7. Dan semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Teman-teman seangkatan rika yuliana, chi-chi meiyanti, junita prantika, dan anani rona, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya, dan memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi pengembangan pengetahuan pada umumnya.

Bandar Lampung, April 2018

Penulis

Maya Susanti
NPM 1411030284

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Batasan Relevan.....	15
BAB II LANDASAR TEORI	
A. Konsep Tentang Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	17
1. Pengertian Kepala Sekolah	17
2. Peran Kepala Sekolah	18
3. Syarat-syarat Kepala Sekolah dalam Supervisor	31
4. Tugas/Fungsi Kepala Sekolah.....	37
5. Prinsip-Prinsip Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	39
6. Teknik-Teknik Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Supervisi.....	42
B. Konsep Tentang Supervisor	45
1. Pengertian Supervisi.....	45
2. Tujuan Supervisi	47
3. Fungsi Dan Prinsip Supervisi	47
4. Tehnik Supervisi	48

5. Model Supervisi Kepala Sekolah.....	50
6. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	51
C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	60
B. Metode Penentu Subyek.....	60
C. Sumber Data.....	61
D. Teknik Pengumpul Data.....	62
E. Teknik Analisis Data.....	65
F. Verifikasi Data	66
G. Uji Keabsahan Data.....	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	68
1. Sejarah berdirinya SMK Ma'arif Semaka.....	68
2. Identitas SMK Ma'arif Semaka	69
3. Visi dan Misi SMK Ma'arif Semaka	70
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Ma'arif Semaka.....	71
5. Keadaan Peserta didik SMK Ma'arif Semaka	72
6. Keadaan sarana dan prasarana SMK Ma'arif Semaka.....	72
B. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	73
C. Hasil dan Pembahasan.....	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan isi dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud menghindari terjadinya perbedaan persepsi bagi para pembaca, dan untuk member penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul skripsi: **Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMK Ma'arif Semaka Kota Agung Tanggamus.**

1. Peran

Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Jadi yang dimaksud dengan peran dalam skripsi ini adalah bahwa bahwa kepala sekolah mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya lebih bermutu, lebih berkembang dan tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan secara bersama-sama.¹

2. Kepada Sekolah

Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: 2013), h.69.

jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin sekolah tempat di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan pesetra didik yang menerima pelajaran.²

3. Supervisor

Supervisor adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.³

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebihefisien dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul “Peran Kepada sekolah sebagai supervisor di SMK Ma’arif Semaka Kotaagung Tanggamus”, antara lain:

² *Ibid*, h.49.

³ Donni Juni Priansa Dan Rismi Somad, *Manajemen Supervise & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung; Alfabeta, 2014), h.83.

⁴ Semestian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, cek 24, 2013), h.17.

1. Karena supervisor merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan dan merupakan tugas, tanggung jawab kepada madrasah dan para gurunya yang sehari-hari berhubungan langsung dengan situasi belajar mengajar.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya sedangkan manusia belajar bearti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih bearti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang lebih baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.⁵

Sekolah pada hakikatnya merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional. Sebagai sebuah organisasi sekolah mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai mulai dari tujuan kurikuler, tujuan institusi, sampai tujuan pendidikan nasional yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukan personil.

peningkatan mutu pendidikan melalui standarlisasi dan profesioanalisme yang sedang dilakukan desawa ini menuntut pemahaman sebagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Sebagai

⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam pendidikan sebuah tinjauan filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014) h. 73

negara berkembang, negara indonesia mengalami persaingan dalam berbagai bidang, terutama dibidang pendidikan.

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan pimpinan tunggal dimadrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *“ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi,” mereka berkata; “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” tuhan berfirman; “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah ayat 30).⁶*

⁶Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 6

Kepala sekolah merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan, karena keberhasilan kepemimpinan di madrasah akan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu, kepala madrasah harus mampu melaksanakan peran dan fungsi supervisor kepala guru untuk megembangkan profesi.

Kepala sekolah juga bertindak sebagai manajer yang mengatur segala sesuatu tentang proses belajar mengajar, tetapi harus tampil sebagai intrucSIONAL leader (pemimpin pengajaran), yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dipimpinnya.⁷

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya disekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan- karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi Ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

⁷Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2013), h. 181-183

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam memperbaiki mutu pendidikan. Masalah mutu pendidikan juga menyangkut masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Melalui supervisor, para guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan sistem dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus agar dapat melakukan fungsinya secara potensial dan maksimal sesuai dengan tujuan utama pendidikan. Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu cara yang harus dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan meningkatkan kinerja pendidik dan menghasilkan dampak positif bagi peserta didik yakni dengan melakukan pelaksanaan supervisor oleh kepala madrasah dalam pengelolaan kelas.

Dalam buku wadjosumidjo yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, peran penting kepala madrasah dalam menggerakkan madrasah meliputi:

1. Kepala sekolah mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
2. Kepala sekolah memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, memberikan dorongan serta memberikan inspirasi madrasah dalam mencapai tujuan.⁸

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran proses kegiatan dalam bidang akademis saja akan tetapi segala kegiatan yang ada di madrasah seperti lingkungan sekolah, keadaan dengan sekolah serta hubungan dengan masyarakat tanggung jawabnya pula. Kreatifitas kepala sekolah yang mengarahkan perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tanggung jawab dan tugas kepala sekolah.

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran maka implementasi tehnik supervisor dibidang pendidikan dalam pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk membantu para guru.⁹

Berdasarkan hasil prasurevey dapat dilihat bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMK Ma'arif Semaka Kota Agung Tanggamus, kepala sekolah telah melaksanakan supervisor yang dilakukan satu atau dua kali dalam setahunnya.

⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet 9 2013), h. 105

⁹Maryono, *Dasar-dasar dan Tehnik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Arruz Media, cet 2 2013), h. 61

Dengan demikian kepala sekolah dapat membantu guru dalam proses belajar dan mengajar dapat lebih efektif lagi dari sebelumnya.

Menurut Good Carter supervisi, dalam bukunya Wahjosumidjo adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan penilaian pengajaran.

Sedangkan menurut M.Ngalim Purwanto, dalam bukunya administrasi dan supervisi adalah semua aktivitas pembinaan yang dirancang untuk membantu para gurudan pegawai lainnya untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁰

Dari pengertian tersebut, maka salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, yang dimaksud supervisi itu sendiri adalah suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah, supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Kepala madrasah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

¹⁰*Ibid*, h. 203

1. Supervisi harus bersifat konstruktif dan kreatif
2. Realistis dan mudah dilaksanakan
3. Menimbulkan rasa aman kepada guru/karyawan
4. Berdasarkan hubungan profesional
5. Harus memperhitungkan kesanggupan dan sikap guru/pegawai
6. Tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan kegelisahan bahkan sifat antisipasi dari guru
7. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan dari kekuasaan pribadi
8. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan
9. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Maka jelaslah bahwa seorang kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kelancaran situasi kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai, maka supervisi kepala madrasah sangatlah penting, karena supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Dengan demikian kepala madrasah yang bertanggung jawab atas keberhasilan guru dalam mengajar, karena guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa haruslah ditingkatkan kemampuan profesional dalam mengajar.

Adapun proses pembelajaran, dimana pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak dapat dipisahkan yaitu belajar dan mengajar, karena proses belajar

mengajar merupakan suatu rangkaian atau upaya yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu pada kegiatan siswa sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar mengajar sebagai proses terjadinya manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya pendidikan guru berdasarkan pendidikan kompetensi yaitu menerangkan bahwa fungsi dan peran guru sebagai berikut:

1. guru sebagai pendidik
2. guru sebagai anggota masyarakat
3. guru sebagai pelaksanaan administrasi ringan
4. Guru sebagai Pemimpin.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidaklah ringan. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari guru akan selalu menghadapi berbagai masalah, baik masalah yang ada pada siswa maupun masalah pribadi guru itu sendiri. Dalam proses pembelajaran problem-problem akan muncul.

Problem yang akan muncul saat guru mengajar adalah bagaimana guru mengelola kelas dengan sebaik-baiknya. Sebagai guru iya harus mampu mengajar dengan tenang sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dan dapat dipahami oleh murid, guru harus mengajar dengan penuh semangat, kegembiraan karena dengan itu dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan.

Menurut dimiyanti dalam bukunya belajar dan pembelajaran, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan iya turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.¹¹

Dalam menunjang pelaksanaan tugas guru di kelas, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar mengajar dengan kondusif. Karena guru memegang peran penting dalam proses belajar mengajar. Karena apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik maka hasil pelaksanaan manajemen atau pengelolaan kelas tidak akan memuaskan. Selain itu keberhasilan pengelolaan kelas juga berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu siswa akan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang dapat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa.

Jika dilihat dari mutu pembelajaran maka mutu pembelajaran mempunyai empat indicator yaitu sebagai berikut :

- a. Kesesuaian antara karakteristik peserta didik dengan strategi belajar mengajar yang diterapkan
- b. Daya tarik guru dalam menciptakan suasana kelas yang akrab dan hangat sehingga peserta didik merasa lebih bersemangat dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran

¹¹Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineke Cipta, cet 5 2013), h.1

- c. Efektivitas belajar melalui perencanaan yang meliputi desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (evaluasi) untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi yang telah disampaikan
- d. Efisiensi dan produktivitas pembelajaran dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan menciptakan.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan guru seperti pengaturan metode, strategi dan kelengkapan dalam pengajaran sebagai bagian dari manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru harus menguasai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sangat penting untuk terciptanya suasana mengajar yang kondusif, bukan hanya membantu guru dalam proses belajar mengajar tetapi yang lebih penting menjadikan siswa mudah dalam belajar, merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Sering terjadi beberapa madrasah pengelola kelas kurang baik. Kondisi kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam belajar dapat menghambat optimalisasi proses pembelajaran, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama dari semua pihak terutama guru dan kepala madrasah. Hal tersebut tidak dialami oleh SMK Ma'arif Semaka, pengelolaan kelas yang sudah baik dan kenyamanan dalam belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

SMK Ma'arif Semaka Kota Agung Tanggamus dengan status di akui sekarang ini memungkinkan dapat menarik masyarakat dalam hal ini orang tua murid untuk

memberikan kepercayaan mendidik putra-putrinya, sehingga dalam tahun-tahun yang akan datang menjadi madrasah yang baik. Maka untuk meraih perkembangan tersebut bukan hanya peran kepala madrasah yang diperlukan tetapi peran guru dan siswa di sekolah juga sangat diperlukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dari teori yang penulis dapatkan dari bukunya Maryono yang berjudul “dasar-dasar dan tehnik menjadi supervisor pendidikan” memiliki 10 indikator dalam kepala madrasah sebagai supervisor. Yang akan penulis tanyakan kepada kepala sekolah, kepala TU dan guru di SMK Ma’arif 1 Semaka. Berikut ini adalah hasil wawancara yang penulis lakukan:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem
- b. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
- c. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik
- d. Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar
- e. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar
- f. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
- g. Membantu guru menyusun program belajar mengajar
- h. Membantu guru menyusun tes prestasi belajar
- i. Membantu guru belajar mengenal siswa
- j. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah: Bagaimanakah Peran Kepada sekolah Sebagai Supervisor di SMK Ma'arif Semaka Kota Agung Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulisan memiliki tujuan sehingga proses dari penulisan ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada dilapangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah: Untuk Mengetahui Peran Kepada sekolah Sebagai Supervisor di SMK Ma'arif Semaka Kota Agung Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kajian dan pengembangan lembaga
 - b. Hasil penelitian ini akan memperkaya kanzanah keilmuan dalam bidang pendidikan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, berguna menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian pengaruh supervisory yang dilakukan oleh kepada madrasah.
 - b. Bagi SMK Ma'arif Semaka,, sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kualitas sekolah.

- c. Bagi masyarakat dan pembaca sebagai kontribusi wawasan tentang penyelenggaraan supervisor kepada sekolah.

G. Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian ini, peneliti mengambil skripsi sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian yang peneliti angkat dalam skripsi ini, diantaranya adalah skripsi yang berjudul “peran supervisi kepala madrasah di MTs Negeri 1 Lampung Selatan”, oleh Winda Reflisia (2017). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa peran supervisi kepala madrasah di MTs Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan adalah : 1) Mengadakan kunjungan kelas, 2) Mengadakan kunjungan observasi, 3) mengadakan rapat atau pertemuan, 4) Membimbing guru-guru dalam hal kurikulum, 5) mengadakan penataran-penataran, 6) Membimbing guru dalam mempelajari siswa, 7) Mengadakan diskusi atau kerja sama.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kepala sekolah. Perbedaannya adalah jika pada penelitian pertama tentang peran supervisi dengan kepala madrasah sedangkan penelitian yang sedang dilakukan fokus kepada peran kepala madrasah sebagai supervisor. Perbedaan lainnya pada lokasi penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. madrasah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹²

Menurut Mulyasa, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas madrasah dan mereka yang menemukan irama bagi madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam

¹²*Ibid*, h. 49.

meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.¹³

Jadi kepala madrasah ialah seseorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu madrasah agar tujuan dari pendidikan dalam instansi pendidikan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.¹⁴

2. Peran Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pengajar. Harapan yang segera muncul dari para guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan selektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoptimalkan madrasah. Selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.¹⁵

Peran seorang pemimpin sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk

¹³ Erjati Abas, *magnet kepala madrasah terhadap kinerja guru*, (Jakarta: PT Lex Media komputindo, 2017), h. 50

¹⁴ Amiruddin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru", *All- Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, (Fakultas Tarbiyah dan keguruan), Volume 7 No. 2, Desember 2017

¹⁵ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Setia, Cet 1, 2014), h. 76

berkembang dan tumbuh lebih besar. Begitu juga kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga pendidikan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal atau lembaga pendidikan, kepala sekolah setidaknya berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, mediator, innovator dan motivator.

a. Peran kepala sekolah sebagai *Educator*

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus memilih kestrategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dimadrasahnyanya. Dalam berperan sebagai pendidik kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.¹⁶

a) Pembinaan mental, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, batin dan watak. Untuk itu kepala madrasah harus melengkapi sarana prasarana dan sumber belajar agar dapat memberi kemudahan kepada para guru dalam melaksanakan tugas utamanya, mengajar. Mengajar dalam arti memberikan kemudahan belajar peserta didik (*facilitate of learning*).¹⁷

¹⁶*Ibid*, h. 99-100

¹⁷Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet 9 2007), h.66

- b) Pembinaan moral, yaitu pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruknya mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala madrasah harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga madrasah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin.
- c) Pembinaan fisik, yaitu pembinaan tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan. Kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala madrasah harus mampu memberikan dorongan agar tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan di madrasah maupun diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.
- d) Pembinaan artistic, yaitu pembinaan tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui karya wisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.¹⁸

b. Kepala sekolah sebagai *manager*

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai *manager* mempunyai peran yang

¹⁸*Ibid*, h. 82

menentukan dalam pengelolaan manajemen madrasah, berhasil tidaknya tujuan madrasah dapat dipengaruhi bagaimana kepala madrasah dapat menjalankan fungsi- fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).

c. Kepala sekolah sebagai *Administrasi*

Peran kepala madrasah sebagai *administrator* pendidikan pada hakekatnya, kepala madrasah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhannya terhadap masyarakat serta kesediaan dan keterampilan untuk mempelajari secara *continue* perubahan yang sedang terjadi di masyarakat madrasah melalui program-program pendidikan yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.

Kepala madrasah sebagai *administrator*, harus memiliki berbagai ketrampilan sebagai bekal untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan secara lebih baik, diantaranya ketrampilan teknis (*technicalskill*), ketrampilan hubungan manusia (*human relation skill*), dan ketrampilan konseptual (*conceptualskill*).¹⁹

- a) *Technicalskill* yakni Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik melaksanakan kegiatan khusus. Dan Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus.

¹⁹Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*,h.16

- b) *Human relation skill* yakni kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama, memahami isi hati, sikap dan motif orang lain berbuat sesuatu.
- c) *Conceptual skill* yakni Kemampuan analisis, kemampuan berpikir rasional, cakap dalam berbagi konsepsi, mampu menganalisis berbagai kejadian, mampu mengantisipasi perintah, mampu mengenali berbagai macam kesempatan dan problem-problem sosial.²⁰

d. Kepala sekolah sebagai *Supervisor*

Pelaksanaan *supervisi* merupakan tugas dari kepala madrasah untuk *mensupervisi* para guru dan para stafnya. Sebagai *supervisor* beliau harus mampu untuk melaksanakan pengawasan untuk meningkatkan kinerja pendidikan.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan *supervisi*, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil *supervisi* ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut

²⁰Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala madrasah*, h.101

tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Jons dkk, sebagaimana disampaikan oleh sudarwandenim mengemukakan bahwa, Menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepalamadrasah mereka.

Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala madrasah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum madrasah. Mustahil kepala madrasah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dirinya sendiri tidak menguasainya dengan baik. Dalam bidang *supervisi* kepala madrasah mempunyai peran dan tanggung jawab memajukan pendidikan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus. Adapun peran kepala madrasah tersebut adalah:

- a) Membantu guru memahami tujuan pendidikan
- b) Membantu guru melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya
- c) Membantu guru dalam memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana pembelajaran sangat menggembirakan pesertadidik.
- d) Memberikan *leader* yang efektif dan demokratis.²¹

Supervisor harus mempunyai pegangan dalam melaksanakan perannya.

Oleh sebab itu perlu dijabarkan lagi secara operasional dengan memperhatikan faktor-factoryang khusus agar dapat membantu jalannya *supervisi* yang lebih

²¹ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepada madrasah* (Bandung: Alfabeta 2014), h. 85

efektif. Dalam hal ini sebagaimana dijabarkan dalam tujuan supervisi pendidikan sebagai berikut :

- a) Membantu guru agar dapat lebih mengerti/memahami dan mengerti tujuan-tujuan pendidikan dimadrasah dan fungsi madrasah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- b) Membantu guru agar mereka dapat lebih menyadari dan mengerti kebutuhan masalah-masalah yang dihadapi siswanya, supaya dapat membantu siswanya itu lebih baik lagi.
- c) Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional dimadrasah dan hubungan antara kegiatan staf yang kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing.
- d) Menemukan kemampuandan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggungjawab yang sesuai dengan kemampuannya.
- e) Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya didepan kelas.
- f) Membantu guru baru dalam masa orientasinya supayacepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat menggunakan kemampuannya secaramaksimal.
- g) Membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.

- h) Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang diluarbatas atau tidak wajar, baik tuntutan itu datangnya dari dalam (madrasah) maupun dari luar (masyarakat).

Selain itu, tugas kepala madrasah sebagai *supervisor* adalah memberikan bantuan, bimbingan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pembelajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pembelajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Disamping sebagai *supervisor* madrasah juga mempunyai tugas yang lebih penting yakni membangkitkan semangat kerjaguru untuk mencapai tujuan pendidikan.

e. Kepala sekolah sebagai *Leader*

Kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala madrasah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Suatu usaha bersama untuk bertindak, bertingkah laku dan berbuat dengan cara-cara yang produktif, bagimaksud-maksud dan tujuan-tujuan dari pada organisasi atau usaha pendidikan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadiannya, dan mengetahui terhadap tenaga kependidikan,

visidanmisi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala madrasah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.

Pengetahuan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan tercermin dalam kemampuan memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinan.²²

f. Kepala sekolah sebagai *Inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan-gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan dimadrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.²³

Kepala madrasah sebagai *inovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, delegatif, kreatif, rasional, keteladanan, disiplin dan fleksibel.

Konstruktif dimaksudkan bahwasannya usaha untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus

²² E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h.90

²³ Wahjosumido, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.110

berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan setiap tugas-tugas yang diembannya kepada masing-masing tenaga kependidikan. Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme kepada tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya.

Deligasi, dimaksudkan bahwasannya dalam upaya meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

Keteladanan, dimaksudkan bahwasannya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

Kepala madrasah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan dimadrasah. Gagasan baru tersebut misalnya *movingclass*. *Movingclass* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. *Movingclass* ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu

laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru (*fasilitator*), yang bertugas memberikan kemudahan pada peserta didik dalam belajar.²⁴

g. Kepala sekolah sebagai *Motivator*

Sebagai motivator kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivator ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan dibawah ini:

- a) Pengaturan lingkungan fisik, lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala madrasah harus membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.
- b) Pengaturan suasana kerja, seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang nyaman dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala madrasah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan menyenangkan.²⁵
- c) Disiplin, disiplin bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dimadrasah kepala madrasah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat

²⁴*Ibid*, h.115

²⁵*Ibid*, h.119

mencapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas madrasah.²⁶

d) Dorongan, keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun faktor yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala madrasah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan.
2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, paratenaga kependidikanjuga dapat dilibatkan dalam menyusun tujuan tersebut.
3. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
4. Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman namun sewaktu- waktu hukuman juga diperlukan.

²⁶*Ibid*, h.124

- e) Penghargaan, penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif.

Jika kita simpulkan apa yang telah diuraikan diatas, makasyarat kepala madrasah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama dimadrasah yang sejenis dengan madrasah yang dipimpinnya.
3. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
4. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi madrasah yang dipimpinnya.
5. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan madrasah.

3. Syarat-Syarat Kepala sekolah dalam Supervisor

Sebagai kepala madrasah yang menjalankan supervisi harus mempunyai serta memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Adapun syarat-syarat menurut Daryanto antara lain:

- a. Ia harus mempunyai prikemusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain serta teliti dari segi kemanusiaannya serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Ia harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Ia harus berjiwa optimis yang berusaha mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan-penyimpangan manusia.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak) sehingga guru-guru yang lemah dalam stafnya tidak gilang dalam bayangan orang-orang yang kuat pribadinya.
- f. Ia harus berjiwa terbuka dan luas, sehingga lekas dan mudah dapat memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi yang baik.
- g. Jiwanya yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasangka terhadap seseorang untuk selama-lamanya hanya karena sesuatu kesalahan saja.
- h. Ia hendaknya sedemikian jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- i. Ia harus cukup taktik, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang.
- j. Sikapnya yang bersimpati terhadap guru-gurunya tidak akan menimbulkan depresi dan putus asa pada anggota-anggota stafnya.
- k. Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi sehingga guru-guru dan siapa saja yang memerlukannya tidak akan ragu-ragu untuk menemuinya.
- l. Ia harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti, sehingga merupakan contoh bagi anggota stafnya.
- m. Personel *appearance* terpilih dengan baik, sehingga dapat menimbulkan *respect* dari orang lain.
- n. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta sedemikian rupa, sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.²⁷

Dengan demikian kepribadian kepala madrasah pada kemampuan berkomunikasi dan secara terampil menjelaskan apa yang seharusnya dikerjakan oleh guru setelah setiap langkah pada pelaksanaan pengajaran dilakukan. Seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala madrasah selain harus memiliki syarat-syarat tersebut di atas, juga harus memiliki syarat-syarat yaitu: tingkat pendidikan

²⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 183-184

yang memadai, memiliki pengalaman mengajar, atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan pengetahuan luas, memiliki keterampilan, mempunyai kemampuan dalam memimpin, mempunyai sikap yang positif dalam menjalankan tugasnya, hal ini dimaksud agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁸

Dengan adanya syarat-syarat sebagai pemimpin pendidikan tersebut, diharapkan dengan terciptanya pelaksanaan tugas yang baik dalam mencari tujuan pendidikan disekolah yang dipimpinnya yang mana dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat-syarat sebagai kepala madrasah “memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, memiliki pengalaman kerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan pengetahuan luas, memiliki ide dan inisiatif yang baik untuk memajukan dan pengembangan madrasah.”²⁹

Penadapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat kepemimpinan anatar lain.³⁰

a. Iklas

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 29 yang berbunyi:

²⁸Muhammad User Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet 29 2017), h. 8

²⁹Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h. 79.

³⁰Ramayulis, *System Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), h. 141-218

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ
مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٣١﴾

Artinya:

Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah):
"Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah
dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana dia Telah
menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali
kepadaNya)".³¹

Kepala madrasah sebagai pemimpin hendaknya dijadikan sebagai
ibadah kepada Allah SWT, pengabdian yang bernilai tinggi adalah dengan
disertai dengan keikhlasan hati karena Allah SWT.

b. Kejujuran

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 33
yang berbunyi:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya:

"Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya,
mereka Itulah orang-orang yang bertakwa".³²

³¹Dapertemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Diponogoro, 2015), h. 153

³²*Ibid*, h. 462

Berdasarkan ayat diatas dapat dijadikan prinsip bahwa sikap pemimpin selalu menjunjung kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran akan membawa manusia benar-benar mampu mendapatkan derajat ketakwaan. Sedangkan takwa adalah taraf tertinggi bagi orang yang beriman.

c. Amanah

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya”.³³

Dalam prosesnya sistem manajemen dalam pendidikan harus memiliki prinsip amanah. Sebab tanpa para pengelola pendidikan dalam hal ini kepala sekolah akan bekerja dengan ragu-ragu dan serba salah. Akan tetapi jika mereka diberi kepercayaan penuh, mereka akan mengarahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan.

d. Adil

³³Ibid, h. 87

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*³⁴

Semua keputusan yang diambil oleh kepala madrasah dalam manajemen pendidikan harus mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang, menyampaikan maupun dalam melaksanakan.

e. Tanggung Jawab

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

³⁴Ibid, h. 108

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”³⁵

Berdasarkan ayat diatas, bahwa tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah sebagai pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban, demikian juga segala aktivitas dan kebijakan yang di ambil oleh pengelola pendidikan harus harus di pertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban ini bukan hanya dihadapan manusia dan masyarakat akan tetapi juga dihadapan Allah SWT.

f. Dinamis

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُدِ إِنْ أَرَادَ اللَّهُ لِيُغَيِّرَ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.³⁶

Ayat diatas mengandung prinsip bahwa sistem manajemen pendidikan, seharusnya merupakan sebuah sistem yang dinamis, bukan sistem yang dinamika

³⁵Ibid, h. 39

³⁶Ibid, h. 250.

tersebut selalu diarahkan kepada tujuan pendidikan dan dilandasi oleh prinsip-prinsip manajemen.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan jelaslah bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas sekolah, khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Bahwa seorang kepala madrasah hendaknya memenuhi kriteria tersebut dan kiranya dapat diterapkan dengan baik sehingga tercipta kepemimpinan yang optimal.

4. Tugas /Fungsi Kepala sekolah

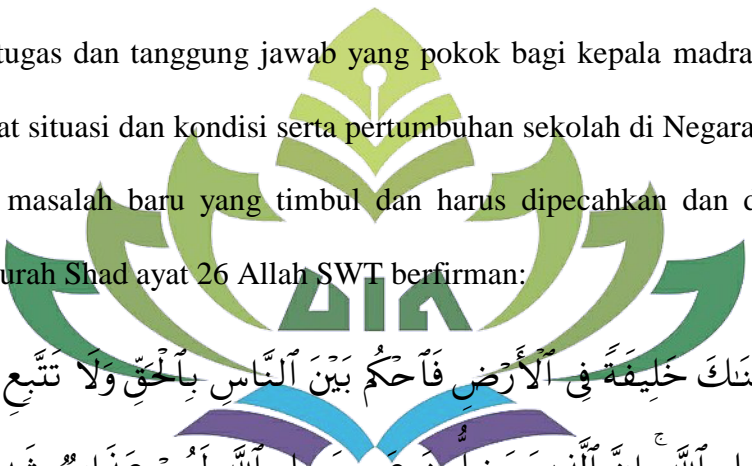
Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya, dia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peninggkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa.

Kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerjasama antara madrasah dengan komite dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.³⁷

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalan sekolah secara teknik dan akademik saja. Benar bahwa hak itu adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi kepala madrasah. Akan tetapi mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan sekolah di Negara kita dewasa ini, banyak masalah baru yang timbul dan harus dipecahkan dan dilaksanakan. Di dalam surah Shad ayat 26 Allah SWT berfirman:



يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰمُرُكَ بِالنَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُوْنَ عَنِ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya:

“Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu

³⁷ Syaiful Segala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 103

dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”.³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dan tugas profesional perangkat sekolah mempunyai implikasi pada bagaimana guru memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didik, juga bagaimana memberikan layanan dan bantuan kepada guru mengatasi masalah mengajar sehingga dapat menerapkan pengajaran yang berkualitas. Pada intinya tugas kepala madrasah tidak hanya meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik akan tetapi harus tetap dalam landasan yang benar dan adil dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala madrasah yaitu sesuai menurut Al-Qur'an.

5. Prinsip-Prinsip Kepala sekolah sebagai Supervisor

Untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya, kepala madrasah hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip antara lain:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus dapat member perasaan aman pada guru-guru/ pegawai madrasah yang disupervisi.
- d. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaan.
- e. Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru/ pegawai sekolah.

³⁸Dapertemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung : CV Diponogoro, 2015), h. 454.

- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisa atauantisipasi dari guru-guru/ pegawai.
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan.
- j. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- k. Supervisi hendak juga bersifat preventif, korektif dan kooperatif.³⁹

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah harus menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif. Maka dalam melaksanakan supervisi harus bertumpu pada prinsip supervisi antara lain:

a. Prinsip ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajara.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan kontinyu.

b. Prinsip demoktratis

³⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 24, 2017), h. 76

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis bermakna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru bukan berdasarkan atasan dan bawahan tapi berdasarkan rasa kesewajatan.

c. Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama, memberi support, mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.⁴⁰

Adapun menurut pendapat lain dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan guru, (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan guru, (5) merupakan bantuan profesional.⁴¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahawa sebagai kepala madrasah tentunya harus menjadi patner diskusi bagi guru untuk dapat mengkaji ulang berbagai permasalahan yang muncul baik berkenaan dengan kurikulum maupun proses

⁴⁰Daryanto dan Rachmawati, *Supervise Pembelajaran* (Yogyakarta : Gava Media, 2015), h. 147-148

⁴¹E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 254

belajar mengajar sehingga guru memahami dengan benar program pengajaran yang akan disampaikan. Sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sehingga dalam melaksanakan tugasnya akan mencapai keberhasilan dan kepala madrasah selaku supervisor juga berfungsi untuk memberikan bantuan kepada para guru dalam rangka mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi para guru dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan kemampuan para guru untuk mewujudkan usaha menjadi guru yang profesional.

6. Teknik-Teknik Kepala sekolah dalam Menjalankan Supervisor

Supervisi pendidikan sebagai suatu layanan dibidang pendidikan dan pengajaran memerlukan teknik-teknik dalam pelaksanaannya, yang bertujuan agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Ngalim purwanto mengemukakan bahwa teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

a. Teknik perseorangan

Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan kunjungan kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala madrasah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru yang sedang mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata

lain, melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

2) Mengadakan kunjungan observasi

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/ mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu.

3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya.

4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain:

- a) menyusun program catur wulan atau program semester
- b) menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- c) mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- d) melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- e) menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar
- f) mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

b. Teknik kelompok

Supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan pertemuan atau rapat

Seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodic dengan guru-guru.

2) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat dilakukan dengan bentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

3) Mengadakan penataran-penataran

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat diperaktekan oleh guru-guru.⁴²

⁴²*Ibid*, h. 122.

Kepala madrasah/Supervisor hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai guna untuk memperoleh perbaikan situasi belajar mengajar.

B. Konsep Tentang Supervisor

1. Pengertian supervisi

Pada dasarnya *supervisi* berarti sebuah pengawasan. Dalam hal ini penulis menjelaskan bahwa *supervisi* merupakan suatu pengawasan yang dilakukan atasan terhadap bawahan (seluruh anggota yang dipimpin) yang menuju kearah perbaikan.

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* yang berarti diatas dan *vision* yang berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan (orang yang berposisi diatas, yaitu pimpinan) terhadap hal-hal yang ada dibawahnya, yaitu yang menjadi bawahannya. Di dalam *supervisi*, pelaksanaan bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang *disupervisi* dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.⁴³

Menurut Padam dan Frank Gdickey seperti yang dikutip oleh Hendiyat Soetopo, “supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran.

⁴³Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, h.91-92

program ini dapat berhasil apabila *supervisor* memiliki keterampilan dan kerja sama dengan guru dan petugas pendidikanlainnya”.⁴⁴

Negley mengemukakan bahwa “setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum dikatakan *supervisi*”.

Dari pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari *supervisi* pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini adalah kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Dasar-Dasar Supervisi* mengungkapkan ada tiga macam supervisi yaitu:

- a. *Supervisi* akademik yang menitik beratkan pengamatan *supervisor* pada masalah-masalah akademik.
- b. *Supervisi* administrasi yang menitik beratkan pengamatan *supervisor* pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
- c. *Supervisi* lembaga yang menitik beratkan *supervisor* pada aspek-aspek keseluruhan yang ada dimadrasah.⁴⁵

2. Tujuan supervisi

Tujuan *supervisi* adalah mengembangkan situasi belajar yang lebih baik.

Secara nasional tujuan kongkrit dari *supervisi* pendidikan adalah:

⁴⁴Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 83

⁴⁵*Ibid*, h. 15

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil belajar murid itu sendiri.
- e. Membantu guru-guru baru dimadrasah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- f. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan madrasah.⁴⁶

3. Fungsi dan Prinsip Supervisi

Fungsi *supervisi* sebagaimana W. Hburton dan J. Bruckner menjelaskan bahwa fungsi utama dari *supervisi* modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar.⁴⁷

Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai *supervisor* hendaknya mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Ilmiah, yang mencakup unsur sistematika, obyektif menggunakan instrumen yang dapat digunakan sebagai informasi umpan balik.
- b. Demokrasi, menghargai pendapat orang lain dan menjunjung tinggi musyawarah.
- c. Kooperatif, seluruh anggota dapat bekerjasama
- d. Konstruktif dan kreatif, membina dan memotifasi guru agar mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran kondusif.⁴⁸

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, Cet 1, 2013), h. 51

⁴⁷ *Ibid*, h. 29

⁴⁸ Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 41

4. Teknik supervisi

Apabila *supervisi* dipahami sebagai bentuk pembinaan dan bimbingan dari pihak atasan kepada pengembangan para guru, maka teknik *supervisi* yang dapat digunakan kepala madrasah adalah: Teknik yang bersifat individual (perseorangan).

a. Teknik individual

merupakan suatu teknik *supervisi* yang dilakukan secara perseorangan.

Biasanya teknik individual digunakan untuk menghadapi masalah yang bersifat pribadi dan khusus membutuhkan jaminan kerahasiaan.

Adapun contoh dari teknik *supervisi* adalah : kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas dan Menilai diri sendiri.

b. Teknik kelompok

Teknik merupakan teknik *supervisi* yang dijalankan secara kelompok.

Adapun contoh teknik *supervisi* yang bersifat kelompok adalah sebagai berikut: (a) rapat guru, yaitu suatu kegiatan pertemuan untuk menyusun suatu program atau rencana kegiatan tertentu seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi dan lain sebagainya, (b) loka karya atau mengadakan pelatihan yaitu suatu teknik supervisi yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan guru dibidang studi, pelatihan tentang metodologi pembelajaran, dan lain sebagainya, (c)

diskusi kelompok, (d) tukar menukar pengalaman, (e) mengikuti kursus, (f) organisasi jabatan.⁴⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa pengawasan atau supervisi kepala madrasah sangat penting untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, sehingga pengawasan kepala madrasah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena pengawasan kepala madrasah yang baik akan memberikan pengaruh positif yang akan meningkatkan kualitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

Indikator supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk :

- a. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem
- b. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
- c. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik
- d. Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar
- e. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar
- f. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
- g. Membantu guru menyusun program belajar mengajar
- h. Membantu guru menyusun tes prestasi belajar
- i. Membantu guru belajar mengenal siswa
- j. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.

5. Model Supervisi Kepala sekolah

- a. Konvensional (Tradisional)

Model ini tidak lain dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk

⁴⁹Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 183-184

mencari-cari kesalahan. Perilaku *supervisi* ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan.

b. *Supervisi* ilmiah

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan oleh Mufidah sebagai berikut: Dilaksanakan secara berencana dan kontinu, Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, Menggunakan instrument pengumpulan data, ada data yang obyektif yang diperoleh dari kesalahan yang riil.

c. *Supervisi* klinis

Supervisi klinis merupakan bagian dari *supervisi* pengajaran karena pelaksanaannya ditekankan pada sebab-sebab kelemahan dalam proses pembelajaran. *Supervisi* klinis menurut John J. Bolla adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru atau calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.⁵⁰

6. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor

Fungsi kepala madrasah sebagai supervisor, kita perlu kembali mengingat pengertian *supervisi*. *Supervisi* adalah aktivitas menentukan kondisi/ syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Melihat pengertian tersebut, maka tugas kepala madrasah sebagai supervisor

⁵⁰Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, h.74

berarti ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan madrasah. Kepala madrasah harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi dan mana saja yang belum ada atau kurang secara maksimal.

Menurut Aswarni Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M. Amirin dalam bukunya yang berjudul “Administrasi pendidikan”, menyebutkan bahwa fungsi kepala madrasah sebagai supervisor adalah:

- a. Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah
- b. Mengatur tugas dan pembagian wewenang
- c. Mengawasi kelancaran kegiatan
- d. Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan dan sebagainya.

C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Peran kepala sekolah adalah sebagai aktualisasi kongkrit dari fungsi administrasi pendidikan yang terdiri dari perencanaan, organisasi, koordinasi, komunikasi, supervisi, dan evaluasi. Dengan demikian berarti bahwa untuk dapat melaksanakan suatu rencana atau program sehingga mencapai hasil yang baik diperlukan adanya organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur, adanya komunikasi yang jelas dan lancar, adanya pengawasan atau supervisi yang berkesinambungan serta konsekuen, serta adanya penilaian atau evaluasi yang

dilakukan dengan teratur dan tepat, untuk setiap akhir tahun dan program yang mana belum dapat berjalan dengan lancar.⁵¹

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, kepala madrasah adalah administrator sekaligus supervisor. Karena itu tugasnya adalah membina dan mengembangkan staf agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Peranan kepala madrasah sebagai supervisor meliputi tugas dan tanggung jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya. Untuk itu kepala madrasah harus menguasai dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar, misalnya perangkat mengajar, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan sejenisnya.

Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan Kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan

⁵¹ Tatang S, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, Cet 1, 2016), h. 85

siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.⁵²

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan guru.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala madrasah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrument dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala madrasah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada member saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahapan, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala madrasah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.

⁵² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, Cet 24, 2017), h. 110-112

- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.⁵³

Agar manajemen pendidikan yang diterapkan oleh kepala madrasah memiliki imbas terhadap kompetensi guru, maka perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengorganisir dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap
2. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunikasi sekolah
3. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan staf
4. Menjamin bahwa manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, efisien dan efektif.
5. Bekerja sama dengan guru, orang tua murid, dan memberdayakan sumber daya masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
6. Memberi contoh (teladan) tindakan berintegritas.⁵⁴

Sebagaimana disebutkan di atas, supervisi berfungsi untuk membantu, memperbaiki, memberi dukungan, dan mendorong ke arah pengembangan profesi guru. Jika ditinjau dari fungsinya, maka peranan supervisi itu akan tampak pada kinerja supervisor dalam melaksanakan tugas. Banyak pendapat dari para ahli tentang peranan supervisi, salah satunya adalah pendapat Oliva yang dikutip oleh Sahertian yang menyatakan bahwa, peranan supervisi dapat dipandang sebagai: (1) koordinator, (2) konsultan, (3) pemimpin kelompok dan (4) evaluator.

⁵³E. Mulyasa, *Op.Cit*, h.253

⁵⁴ Dr H. Syawani Ahmad, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Media Pustaka, 2016), h.

- 1) Sebagai koordinator, supervisor harus dapat mengkoordinasikan semua program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf dan berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. Sebagai contoh adalah dalam mengkoordinasikan tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh beberapa guru.
- 2) Sebagai konsultan, supervisor harus dapat memberi bantuan, serta dapat memberikan konsultasi masalah yang dialami oleh para guru baik secara individu maupun secara kelompok. Misalnya dalam mengatasi anak yang kesulitan dalam belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi tatap muka dalam kelas.
- 3) Sebagai pemimpin kelompok, supervisor harus dapat memimpin sejumlah staf (guru) dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok supervisor harus dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam penyelesaian tugas dan pekerjaannya.
- 4) Sebagai evaluator, supervisor harus dapat membantu guru-guru dalam menilai (mengevaluasi) hasil proses belajar-mengajar, dan dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Disamping itu, supervisor harus dapat membantu guru agar dapat belajar menatap dirinya sendiri atau mengevaluasi diri sendiri.

Dengan memperhatikan ke empat peranan supervisi tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya peranan supervisi adalah merupakan tugas supervisor yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran. Intinya adalah supervisor bertugas untuk memberikan pelayanan dengan cara membantu, membina, membimbing dan memotivasi kepada guru untuk menjadi tenaga yang profesional dalam menjalankan tugasnya mengajar

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka tugas supervisor harus dilaksanakan secara kontinyu dan sungguh-sungguh. Salah satu supervisor yang dapat melakukan tugas ini adalah kepala sekolah, dengan alasan bahwa kepala sekolah mempunyai banyak waktu di sekolah sehingga dapat memberikan pelayanan supervisi setiap saat kepada guru yang membutuhkan. Dalam melaksanakan peranannya kepala madrasah dituntut untuk lebih dekat dengan guru-guru, ramah, komunikatif dan jangan sampai guru merasa tidak nyaman dengan kehadirannya. Selaku supervisor, kepala madrasah harus profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan bantuan konsultasi kepada guru dan harus mampu menggerakkan guru tersebut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.⁵⁵

Peran kepala madrasah yang berkaitan dengan upaya meningkatkan profesionalisme guru yaitu yang memfokuskan kepada kepala madrasah sebagai supervisor dapat diuraikan sebagai berikut:

⁵⁵Piet A, Sehartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 25

Kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui: Diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

1. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok atau pertemuan adalah suatu kegiatan mengumpulkan sekelompok orang dalam situasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti panel, seminar, loka karya, komperensi, kelompok studi, kelompok komisi, dan kegiatan lain yang bertujuan bersama-sama membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran. Kegiatan diskusi kelompok sekolah dapat dikembangkan melalui rapat sekolah untuk membahas bersama-sama masalah pendidikan dan pengajaran disekolah itu.⁵⁶

2. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas dan observasi kelas sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang prosesr belajar mengajara secara langsung, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan dan kelemahan. Melalui teknuK ini kepala madrasah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam

⁵⁶Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet Ke 11, 2013), h. 111.

melakukan tugas utamanya, mengajar, penggunaan alat, metode, dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi.⁵⁷

3. Pembicaraan Individual

Kunjungan dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara kepala madrasah dan guru. Pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam kesempatan tersebut supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

4. Simulasi pembelajaran

Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sehingga guru dapat menganalisis penampilan yang diamati.⁵⁸

Dalam hal ini indikator kompetensi profesionalisme guru, dalam melaksanakan tugas yaitu, sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
3. Penilaian peserta didik
4. Pelaksanaan tindak lanjut peserta didik
5. Pengembangan profesi
6. Pemahaman wawasan pendidikan
7. Penguasaan bahan kajian akademik.⁵⁹

Dari keterangan diatas dapat di lihat bahwa seorang guru yang profesionalisme harus mempunyai 7 indikator tersebut. Dan dari setiap indikator mempunyai

⁵⁷Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet Ke 5, 2014), h. 155.

⁵⁸*Ibid*, h. 113

⁵⁹Kunandar, *Op.Cit*, h.56.

komponen masing-masing, meliputi: menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, menguasai bahan pengayaan, penunjang bidang studi, merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar dan mengenal anak didik.

Kemudian mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, menggunakan media secara efektif dan efisien, membuat alat bantu yang sederhana, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta, lapangan secara kualitatif.⁶⁰ Melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas pula. Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proposal penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala atau fenomena suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditentukan di lapangan.

B. Metode Penentu Subjek

Metode penentuan subyek merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subyek yang akan dikenai penelitian. Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data

⁶⁰ Nirva Diana, "Evaluasi Manajemen Mutu Internal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2/2/2017

⁶¹ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, Cet 37, 2017), h. 3

dalam penelitian.⁶² Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data dilapangan, yaitu:

- a. Kepala sekolah SMK Ma'arif Semaka Kota Agung Tanggamus.
- b. Guru di SMK Ma'arif Semaka Kota Agung Tanggamus.

Penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala madrasah dan guru. Hal ini karena guru sebagai orang yang mengetahui keefektifan pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam proses pembelajaran, kepala madrasah sebagai orang yang melaksanakan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran. Sedangkan objek yang dileliti yaitu :Kepala madrasah sebagai supervisor.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan “Narasumber, atau partisipan, informan, teman dan pendidik dalam penelitian”.⁶³ Sementara sumber data dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap tahu tentang persoalan yang akan diteliti.⁶⁴ Adapun langkah untuk menentukan sumber data adalah: informan

⁶²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 60

⁶³Sugiono, *Op.Cit*, h. 3.

⁶⁴*Ibid*, h. 3

yang terlibat langsung dalam permasalahan Peran Kepala madrasah Sebagai Supervisor.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini bisa diperoleh dari seseorang yang diminta informasi (informan), Adapun informan dalam penelitian ini adalah: kepala madrasah SMKMa'arif Semaka, guru. sumber data yang diperoleh langsung dari pihak bersangkutan dengan supervisi kepala sekolah yaitu meningkatkan profesionalisme guru di SMK Ma'arif Semaka Kotaagung Tanggamus.

2. Data sekunder

Sedangkan data sekunder yang diambil peneliti mencakup profil madrasah, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, staf tata usaha, dengan sumbernya yaitu kepala madrasah, bidang kurikulum dan karyawan tata usaha yang bersangkutan.

D. Teknik Pengumpul Data

Dalam pengumpulan data dan informasi peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara , dokumentasi. Ketiga teknik ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam satu orang atau lebih bertatap muka

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁵

Menurut Sutrisno Hadi “interview/wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam nama dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang memanifes. Bila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya jenis interview/wawancara dapat dilakukan yaitu:

1. Wawancara Terpimpin adalah bentuk wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
2. Wawancara tak Terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan pewawancara.
3. Wawancara Bebas Terpimpin merupakan kombinasi dari kedua macam interview di atas. Bentuk perpaduan ini adalah pewawancara atau interview hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁶⁶

⁶⁵Cholid Narbuka Dan Ahcmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2015, cet 13), h. 83.

⁶⁶M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), h. 11

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dalam wawancara bebas terpimpin pewawancara menyiapkan kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan wawancara dan tidak ada campur tangan pihak lain.

Berdasarkan pengertian di atas jelas bahwa metode wawancara merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, dokumentasi, catatan harian, dan sebagainya.⁶⁷

Dari pengertian di atas metode dokumentasi berarti suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan baik itu berupa, dokumen, catatan harian dan sebagainya.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis dari catatan, atau dokumen yang digunakan sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan suatu data berdasarkan dokumentasi yang berupa sejarah singkat berdirinya SMK Ma'arif Semaka, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana,

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2013), h. 201.

Struktur organisasi SMK Ma'arif Semaka, dan keadaan aktivitas belajar mengajar. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data di lapangan.

b. Teknik analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁸

Adapun metode berfikir yang dipakai pada penelitian ini adalah metode induktif atau mengumpulkan bukti-bukti khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang teruji kevalidannya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penelitian meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.⁶⁹ Mengumpulkan data dan menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan

⁶⁸Sogiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, Cet Ke 16, 2013), h. 241.

⁶⁹*Ibid*, h. 338.

menghapus data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mengontruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplay data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁷⁰

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berpikir induktif. Berpikir induktif: Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.⁷¹

d. Uji Keabsahan Data

1. Trianggulasi sumber

⁷⁰ *Ibid*, h. 341

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 206.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahnya yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan keteman tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikatagorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh kebenaran data/dokumen yang berhubungan dengan Peran Kepala sekolah Sebagai Supervisor Di SMK Ma'arif Semaka Kota Agung Tanggamus.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL SMK Ma'arif 1 Semaka Kota Agung Tanggamus

1. Sejarah Singkat SMK Ma'arif

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Ma'arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus didirikan pada tahun 2002. Dibangun diatas tanah seluas $\pm 750 M^2$ dan dikelola oleh yayasan Nurul Hidayah desa Kacapura. Smk Ma'arif 1 Semaka adalah sebuah sekolah kejuruan yang didirikan pada tanggal 17 juli 2002. Smk ma'arif ini merupakan sekolah kejuruan pertama yang ada di kecamatan semaka yang dipimpin oleh bapak Drs. Murdi. Pembelajaran yang dilakukan pada yaitu program keahlian akutansi dengan jumlah murid pada waktu itu berjumlah 27 siswa. Untuk gurunya berjumlah 10 orang dengan berbagai kapasitas yang berbeda-beda.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan waktu, sekolah menengah kejuruan (SMK) Ma'arif 1 Semaka semakin pula berkembangnya jumlah murid dan gurunya. Kualitas juga semakin membaik walaupun masih ada kekurangan dari aspek tenaga kependidikan yang belum sesuai dengan jurusan akutansi.

Setelah berdiri selama 5 tahun , di semaka mulai dibuka SMAN 1 Semaka yang baru, sehingga jumlah pendaftaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) Ma'arif 1 Semaka menurun karena adanya SMAN 1 Semaka sedang membaik.

Sehingga yang tadinya dapat 2 kelas per tingkat, menjadi 1 kelas besar. Hal ini berjalan sekitar 2 tahun.

Pada tahun 2009, kepala sekolah mempunyai inisiatif untuk membuka program baru yaitu tehnik mekanik OTOMOTIF (TMO). Dengan dibukanya jurusan baru, maka peminat disekolah menengah kejuruan (SMK) Ma'arif 1 Semaka semakin banyak menjadi 2 kelas untuk akutansi dan 1 kelas otomotif. Sampai tahun ini, jumlah siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) Ma'arif 1 Semaka sudah sekitar 450 siswa. Dan peminat untuki di sekolah menengah kejuruan (SMK) Ma'arif 1 Semaka dari tahun ke tahun semakin banyak. Bukan saja berasal dari lingkungan kecamatan semaka, bahkan sampai keluar kabupaten Tanggamus yaitu sampai ke kabupaten Lampung Barat.

Dengan demikian, maka harus disiapkan sdm dari tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas tinggi dan mampu serta spesialis di jurusan masing-masing. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah menengah kejuruan (Smk) Ma'arif 1 Semaka sekitar 35 orang.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMK Ma'arif 1 Semaka
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Status Akretitasi : B
- d. Nomer Statistic Madrasah : 402120602024
- e. Nama Kepala Sekolah : Yosi Sofyan, S.Pd
- f. Alamat Sekolah :Jl. Jalan Raya Kacapura Kecamatan

Semaka, Kabupaten Tanggamus

g. No. Sk Lembaga : 800/2107/20/03/2002

3. Visi dan misi smk ma'arif 1 semaka

a. Visi smk ma'arif 1 semaka:

Tercapainya tamatan smk yang terampil, berkeahlian, mampu berpotensi, berproduktif dalam DU/DI dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi smk ma'arif 1 semaka:

Memberi bekal keterampilan (skill) kepada tamatan sehingga mengembangkan kualitas dirinya untuk berkopetensi secara berkelanjutan.

c. Strategi

- a. Melaksanakan shalat asar berjamaah setiap hari dilingkungan madrasah
- b. Melaksanakan bimbel bagi siswa kelas XII dan pelatihan Exstra curekuler
- c. Mengikut sertakan guru dan pegawai dalam pelatihan mata pelajaran tertentu
- d. Pemberian sanksi moral kepada guru/karyawan yang malas melaksanakan tugas
- e. Menciptakan suasana dimana masyarakat merasa bagian dari madrasah.

4. Dewan guru

Tabel 1
Pembagian Tugas Mengajar Dan Jabatan Semester Genap
SMK Ma'arif 1 Semaka Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Yosi Sofyan, S.Pd	Matematika	Kepala Sekolah
2	Arif Firdian MS, S.Pd	Bk	Waka Kesiswaan
3	Muhlihun, S.Kom	Komputer	Waka Kurikulum
4	M. Syakur. Tf, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Waka Humas
5	Eko Promono, S.Pd	Matematika	Waka Saprass
6	Dedi Kurniawan, S.I.Pust	Perpustakaan	Kepala Perpustakaan
7	Juwanti, SE	Prduktif akutansi	Guru
8	Dewi Lestari, S. Kom	KKPI + KWU	Guru
9	Deni Wijayanto, Amd	KKPI	Guru
10	Robert Nuansa, S.E	MBB + MLK	Guru
11	Herawati, S.E	MSPP + MEJ	Guru
12	Bibit ariyani, S.pd	Bahasa Indonesia	Guru
13	Eka Puspita Rini, S.pd	Bahasa inggris	Guru
14	Hikmahyanti, S.pd	Bahasa Inggris	Guru
15	Amser, S.pd	BK	Guru BK
16	Mudrikah, S.pd,I	IPS + Aswaja	Guru
17	Sukartijo, HS.	Teknik Mekanik Otomotif 1,2,3, OT	Guru
18	Bayu Pambudi, S.pd	IPS	Guru
19	Tiara Ferika Putri,, S.pd.I	KWU + B. Arab	Guru
20	Maryani, A.Md	PKN	Guru
21	Anggi Pusparini, S.pd	BK	Guru BK
22	Wiwid Hayadi, S.pd	Penjas	Guru Penjaskes , AK
23	Novi Putriyani, S.pd	Matematika + AK	Guru
24	Ahmah Fauzi, S.pd	Senibudaya + MHK	Guru
25	Leni Sulistianingsih, S.pd .I	PAI + Senibudaya	Guru
26	Septaria Umi Kusumu, ST	Kimia + Fisika	Guru
27	Trioko, S.pd	IPA + Teknik Otomotif	Guru
28	Evi Listianah	KKPI + Produktif Teknik Komputer Jaringan	Guru
29	Ernawati, S.pd	Bahasa Indonesia + KWU	Guru
30	Dedi Agus Arianto, S.pd	Penjas TKR dan TKJ	Guru
31	Ani Setiawati, A.md	IPA + PKn	Guru
32	Deswin. FR, A.md	Senibudaya	Guru

33	Iwan Priyadi, S.Kom	Produktif TKJ	Guru
34	Asyafai Ramadani	Produktif TKJ	Guru
35	Herman		Kepala TU
36	Misti		Staf Tata Usaha
37	Reka Diatri		Staf Tata Usaha
38	Mashuda Ali		Staf Tata Usaha
39	Joni Fernando		Satpam
40	Rudiantono		Guru Piket

5. Data siswa

Tabel 2
Data Siswa SMK Ma'arif 1 Semaka
2017-2018

Uraian	Pria	Wanita
Jumlah siswa	206	192
Jumlah	398	

6. Data Sarana dan Prasarana

1. Ruangan

Tabel 3
Data Ruangan Di SMK Ma'arif 1 Semaka
2017-2018

No	Nama ruangan	Jumlah ruangan
1	Kelas	13 ruangan
2	Kepsek	1 ruangan
3	Guru	1 ruangan
4	Tu	1 ruangan
5	Lab computer	1 ruangan
6	Perpustakaan	1 ruangan
7	Musolla	1 ruangan
8	Wc guru	2 ruangan
9	Wc siswa	7 ruangan
10	Gudang	1 ruangan
11	Ruang osis	1 ruangan
12	Bk	1 ruangan
13	Bengkel SMK	1 ruangan
Jumlah		32 uangan

B. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMK Ma'arif 1 Semaka

Dari hasil wawancara dan analisis dokumentasi bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor di SMK Ma'arif 1 Semaka terdapat 8 indikator yang terlaksanakan diantara indikator tersebut sebagai berikut:

1. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.

Kepala sekolah membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai sistem dengan melakukan supervisi satu tahun sekali atau bisa dua kali dalam setahun dan ini dibantu dengan tim supervisi dari dinas pendidikan. Sebelum melakukan supervisi guru-guru diberitahu untuk mempersiapkan dirinya.⁷²

Jika dilihat dari wawancara terhadap kepala TU kepala sekolah hanya memberikan arahan kepada guru untuk melakukan proses belajar mengajar yang lebih baik, selain itu kepala madrasah juga mempunyai aktivitas lain seperti rapat dan keluar kota sehingga kepala sekolah jarang berada di sekolah, kalau untuk melihat dengan jelas proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas kepala madrasah bisa melihatnya pada saat agenda supervisi yang dilakukan satu tahun sekali atau bisa jadi dua kali dalam setahun dan itu pun dibantu dengan tim

⁷² Yosi Sofyan, S.Pd, Wawancara Kepala Madrasah SMK Ma'arif 1 Semaka Kota Agung Tanggamus, 13 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB

supervisi dari dinas pendidikan, pendapat ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap kepala madrasah.⁷³

Hal serupa sejalan dengan guru, yang mengatakan bahwa kepala madrasah untuk melihat dengan jelas pada saat proses belajar mengajar kepala madrasah melakukannya pada saat agenda supervisi yang dilakukan satu tahun sekali, pada saat itu kepala madrasah baru melihat dengan jelas proses belajar mengajar apabila ada yang kurang dari guru tersebut dalam menyampaikan materi kepala madrasah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar cara mengajarnya lebih diperbaiki lagi agar siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar.⁷⁴

Dapat dilihat dari dokumentasi yang penulis dapatkan dari kepala sekolah tentang instrument penilaian pelaksanaan pembelajaran (kurikulum 2013) yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk melihat dengan jelas proses belajar mengajar yang dilakukan satu tahun sekali atau dua tahun sekali.

Dari hasil wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, kepala TU dan juga guru maka penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah membantu guru melihat dengan jelas bimbingan kepada guru yang menonjol dalam melakukan pengajaran, selain itu kepala madrasah juga hanya melakukan supervisi satu tahun sekali atau dua tahun sekali untuk melihat secara langsung proses belajar mengajar di Smk Ma'arif 1 Semaka, hal ini dikarenakan kesibukan kepala madrasah yang sering ke luar kota dan juga rapat diberbagai tempat

⁷³ Herman, Wawancara Kepala TU SMK Ma'arif 1 Semaka, 14 Maret 2018, Pukul 14.12

⁷⁴ Trioko Dwi R, S.Pd, Wawancara Guru, 16 Maret 2018, Pukul 13.35 WIB

sehingga guru merasa kurang diperhatikan oleh kepala madrasah apalagi dalam proses belajar mengajar. Jika dilihat dari hasil dokumentasi yang penulis peroleh dari kepala madrasah maka kepala madrasah telah melakukan perannya dengan cukup baik, hanya saja sangat disayangkan karena melakukan supervisi ini hanya satu atau dua kali dalam setahun, jika dilakukan disetiap bulannya maka akan lebih baik lagi dan mendapatkan hasil yang sangat baik juga.

2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan

Bapak Yosi Sofyan, S.Pd selaku kepala madrasah memberikan bantuan kepada guru untuk melihat dengan jelas tujuan pendidikan yaitu mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dalam proses belajar mengajar, apalagi sekarang sudah diberlakukan kurikulum 2013 dan SMK Ma'arif 1 Semaka sudah menerapkan kurikulum 2013.⁷⁵

Begitu pula pendapat dari kepala TU, bahwa kepala madrasah sering memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan pada saat melakukan rapat, selain itu kepala madrasah juga sering mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan juga kegiatan MGMP. Sama halnya dengan pendapat guru kelas bahwa kepala madrasah membantu guru-guru dengan mengikut sertakan guru-guru dalam mengikuti seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan lebih dalam lagi tentang tujuan pendidikan kepada guru. Apalagi untuk guru-guru yang baru dan juga guru-guru yang kurang dalam mengajarnya,

⁷⁵*Op. cit*, Yosi Sofyan, S.Pd, Wawancara Kepala Madrasah SMK Ma'arif 1 Semaka

apalagi sekarang di smk ma'arif 1 semaka sudah menerapkan kurikulum 2013, kepala madrasah juga sering memberikan arahan kepada guru pada saat rapat di madrasah.

Dari hasil wawancara maka penulis dapat menganalisis bahwa bantuan yang diberikan kepala madrasah telah dilakukan dengan baik dalam melihat dengan jelas tujuan pendidikan yakni dengan mengikut sertakan guru-guru untuk mengikuti seminar, pelatihan dan juga kegiatan MGMP yang bertujuan untuk menambah pengetahuan guru-guru tentang tujuan pendidikan selain itu juga untuk memberi pengetahuan kepala guru-guru baru agar pengetahuannya lebih banyak lagi, hal ini sesuai dengan teori tentang fungsi supervisi pendidikan, dan di Smk Ma'arif 1 Semaka ini sudah menerapkan kurikulum.

3. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar

Kepala madrasah sering menerima masukan dari guru untuk melakukan studi lapangan agar siswa bisa mengetahui langsung kondisi dan situasi yang berbeda jika langsung mengunjungi tempat yang di tuju. Disini kepala madrasah membantu guru untuk memberi izin dan menanyakan kepada yang bersangkutan yang ingin siswa siswi kungjungi apakah diperbolehkan atau tidak. Selain itu kepala madrasah juga mengadakan praktek-praktek kepada siswa-siswinya seperti PKL baik di perkantoran maupun di daler sesuai dengan kejurusan siswa-siswinya.⁷⁶

Menurut kepala TU, kepala madrasah sering meminta bantuan kepada staf TU untuk membantu guru dalam menggunakan sumber pengalaman belajar yang

⁷⁶*Op. cit*, Yosi Sofyan, S.Pd, Wawancara Kepala Madrasah SMK Ma'arif 1 Semaka

tidak hanya dilakukan sekolah tetapi juga di luar sekolah seperti studi lapangan, disini kepala sekolah juga pernah menerima masukan agar siswa-siswi mengunjungi kantor Bupati Tanggamus untuk menambah pengetahuannya, disini kepala madrasah sangat mendukung dan kepala madrasah memberikan izin dan juga berupaya agar rencana yang telah disusun oleh guru bisa terlaksana dengan baik.⁷⁷

Begitu pula dengan guru, kepala madrasah sering melakukan praktek-praktek seperti yang dilakukan siswa-siswi smk ma'arif 1 semaka dengan melakukan praktek memasak yang bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan kepada siswa-siswi dan juga dapat mempraktikannya di rumahnya masing masing dan bekal kemandirian saat jauh dari orang tua.⁷⁸

Seperti yang telah dilakukan di Smk Ma'arif 1 Semaka yang sudah melakukan kegiatan praktek-praktek pembelajaran secara langsung dapat dilihat dari hasil wawancara, yang menjelaskan bahwa madrasah melaksanakan PKL, selain guru juga melakukan penelitian dilingkungan sekolah, dilihat dari hal tersebut maka kepala madrasah telah memberikan bantuan kepada guru untuk menambahkan sumber pengamalan.

4. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya

Bapak Yosi Sofyan, S.Pd selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa alat peraga pembelajaran merupakan sarana untuk suatu proses belajar mengajar di

⁷⁷Op. cit, Herman, Wawancara Kepala TU

⁷⁸Op. cit, Trioko Dwi R, S.Pd, Wawancara Guru SMK Ma'arif 1 Semaka

smk ma'arif 1 semaka ini belum mempunyai sarana pembelajaran yang lengkap seperti LCD, Komputer, dan lainnya untuk menunjang suatu pembelajaran hal ini di ungkapkan oleh kepala madrasah, kalau untuk alat peraga yang umum seperti globe dan organ tubuh, papan tulis dan lainnya di smk ma'arif sudah di milikinya.⁷⁹

Kepala TU mengatakan bahwa kepala madrasah hanya menyediakan media yang ada di dalam madrasah selain itu, kepala madrasah jarang melakukan kunjungan kelas jadi tidak tahu apa saja yang dibutuhkan pada saat proses belajar mengajar.⁸⁰

Hal ini sejalan dengan guru, bahwa kepala madrasah menyediakan alat peraga yang ada di dalam madrasah sebaliknya guru yang melakukan dan menciptakan alat peraga pembelajaran seperti menyuruh siswa-siswi membuat alat peraga untuk mempraktekannya, disekolah sebelumnya guru telah membuatnya dan memberikan contoh kepada siswa setelah itu siswa membuatnya sendiri dirumah.⁸¹

Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah, karena keterbatasan fasilitas dan juga dana juga untuk melakukan itu semua, selain itu guru di sini membuat alat peraga itu sendiri untuk proses belajar mengajar, maka guru dianjurkan menggunakan alat peraga yang ada di dalam kelas tersebut atau yang disediakan di sekolah.

⁷⁹*Op. cit*, Yosi Sofyan, S.Pd, Wawancara Kepala Madrasah SMK Ma'arif 1 Semaka

⁸⁰*Op. cit*, Herman, Wawancara Kepala TU

⁸¹*Op. cit*, Herman, Wawancara Kepala TU

5. Membantu guru menyusun program belajar mengajar.

Kepala madrasah menyerahkan semuanya kepada guru dalam arti biarkan guru yang menyusun program belajar mengajar karena itu sudah menjadi tugas seorang guru, setelah guru menyusun RPP, silabus dan lain sebagainya maka guru akan mengumpulkannya ke kepala madrasah dan dikoreksi, jika RPP yang dibuat oleh guru masih ada yang kurang maka kepala madrasah akan memanggil guru tersebut dan memberikan arahan dan membimbing agar program yang disusun sesuai tujuan yang dicapai.⁸²

Kepala TU mengatakan bahwa kepala madrasah hanya mengecek dan mengontrol apakah guru membuat program belajar atau tidak, maka dari itu kepala madrasah selalu menyuruh guru agar mengumpulkan semua program belajar seperti RPP, silabus dan lain sebagainya. Untuk memeriksa apakah program yang disusun oleh guru tersebut sesuai dengan tujuan yang akan di peroleh.

Hal ini sejalan dengan guru bahwa, kepala madrasah sering mengecek dan mengontrol program belajar yang disusun guru, kepala madrasah menyuruh para guru untuk mengumpulkan program belajar yang telah dibuat, seperti RPP dan silabus setelah itu kepala madrasah mengoreksinya.⁸³

Dapat dilihat dari dokumentasi yang penulis dapatkan dari kepala madrasah yang selama ini kepala sekolah simpan untuk menjadi bukti kalau guru di smk

⁸² *Op. cit*, Trioko Dwi R, S.Pd, Wawancara Guru SMK Ma'arif 1 Semaka

⁸³ *Op. cit*, Yosi Sofyan, S.Pd, Wawancara Kepala Madrasah SMK Ma'arif 1 Semaka

ma'arif 1 semaka sudah menyusun program pembelajaran seperti RPP dan silabus.

Dari hasil wawancara, dan juga dokumentasi yang penulis dapatkan dari kepala madrasah, kepala TU dan juga guru maka penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah telah membantu guru dalam hal mengoreksi RPP, silabus dll dengan cara guru mengumpul semuanya kepada kepala madrasah setelah itu kepala madrasah akan mengeroksinya jika ada beberapa yang kurang maka kepala madrasah akan menambahkannya dengan cara memanggil guru yang terkait untuk menyusun program belajar tapi dalam catatan masih dalam pengawasan oleh kepala madrasah.

6. Membantu guru menyusun tes prestasi siswa

Bapak Yosi Sofyan, S.Pd selaku kepala madrasah mengatakan bahwa melaksanakan tes prestasi siswa kepala madrasah menyerahkan semua kepada guru sebab untuk menyusun tes itu sendiri merupakan tugas guru dimana guru yang mengetahui apa saja yang akan di teskan untuk mengukur prestasi siswa, kepala madrasah hanya melakukan pengawasan saja seperti memberi masukan kepada guru agar tes yang di berikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁸⁴

Kepala TU pun mengungkapkan bahwa kepala madrasah hanya memberikan pengawasan kepada guru selanjutnya gurulah yang menyusun tes prestasi siswa tersebut.⁸⁵

⁸⁴ *Op. cit*, Herman, Wawancara Kepala TU

⁸⁵ *Op. cit*, Trioko Dwi R, S.Pd, Wawancara Guru SMK Ma'arif 1 Semaka

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru, bahwa kepala madrasah sendirilah yang menyusun tes prestasi siswa seperti ulangan harian, dan hasil akhir ujian semester kepala madrasah hanya mengawasi para guru dengan melihat sepintas tes yang akan digunakan untuk hasil belajar siswa.⁸⁶

Dari hasil wawancara penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah tidak secara langsung memberikan bantuan kepada guru dalam menyusun tes prestasi siswa, melainkan kepala madrasah hanya memberikan pengawasan dan masukan jika guru mengalami kendala dalam menyusun tes prestasi siswa, kalau saja kepala madrasah lebih memperhatikan dan ikut serta dalam menyusun tes prestasi siswa yang dilakukan di dalam kelas akan lebih bagus lagi sayangnya kepala madrasah lebih terfokus dibidang seni selama penulis melakukan observasi penulis melihat kepala madrasah terjun langsung untuk melatih dalam memainkan musik tradisonal yang dimiliki oleh Smk Ma'arif 1 Semaka.

7. Membantu guru belajar mengenal siswa

Bapak Yosi Sofyan mengatakan bahwa untuk soal ini pasti yang pertama kali mengenal siswa yaitu guru, kepala madrasah hanya sepintas saja melihat karakter siswa untuk jauh mengenal siswa yaitu guru yang mengajarnya, kepala madrasah dapat membantu guru jika siswa yang kurang baik dan kepala madrasah memberikan masukan kepada guru tersebut agar siswanya lebih diperhatikan lagi agar pada saat melakukan proses belajar mengajar terjadi interaksi yang baik

⁸⁶*Op. cit*, Yosi Sofyan, S.Pd, Wawancara Kepala Madrasah SMK Ma'arif 1 Semaka

antara guru dan siswanya. Jadi disini kita sama-sama saling belajar mengenal karakter siswa.⁸⁷

Begitu pula dengan pendapat kepala TU bahwa kepala madrasah hanya membantu guru jika menemukan masalah dalam siswa tersebut seperti misalnya ada siswa yang sifatnya kurang baik, disini kepala madrasah memanggil guru kelasnya dan memberi penghargaan agar lebih mengenal siswa tersebut.⁸⁸

Sama hal yang dikatakan guru, bahwa jika ingin mengenal siswa pastilah guru yang terlebih dahulu yang mengenal siswa dan karekter siswa tersebut, jika terjadi masalah dalam kelas dengan siswa tersebut gurulah yang terlebih dahulu yang mencari solusi kenapa siswa tersebut seperti itu, jika usaha guru tidak berhasil barulah guru meminta bantuan kepada kepala sekolah atau bisa juga dengan waka kesiswaan dan juga waka kurikulum untuk mencari tau dan mengenal siswa.⁸⁹

Dari hasil wawancara penulis dapat menganalisis bahwa peran kepala madrasah dalam membantu guru mengenal siswa telah melakukan perannya dengan baik hal ini diperkuat dengan teori yang telah penulis dapatkan.

8. Membantu guru dalam meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja

Kepala madrasah di smk ma'arif 1 semaka menciptakan suasana yang nyaman bagi guru, staf dan siswa, hal ini dapat dilihat dari prilaku kepala madrasah yang menyenangkan serta memberikan semangat kepada guru, staf, dan siswa dengan cara memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri, kepala madrasah

⁸⁷ *Op. cit*, Herman, Wawancara Kepala TU

⁸⁸ *Op. cit*, Trioko Dwi R, S.Pd, Wawancara Guru SMK Ma'arif 1 Semaka

⁸⁹ *Op. cit*, Yosi Sofyan, S.Pd, Wawancara Kepala Madrasah SMK Ma'arif 1 Semaka

juga menerapkan kedisiplinan dan disiplin waktu untuk mematuhi tata tertib madrasah ini untuk para guru, staf, dan siswa ini bertujuan agar membiasakan guru, staf, dan murid untuk lebih menghargai waktu, selain itu juga bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, disini juga kepala madrasah mengajukan kepada semua guru dan juga staf ajar saling bahu membahu dan saling tolong menolong satu sama lain agar menciptakan kenyamanan bekerja, hal ini sejalan dengan pendapat kepala TU dan juga guru, staf dan juga siswa untuk melakukan tadarus di setiap pagi.⁹⁰

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah sangat menerapkan kedisiplinan kepada semua guru, staf, dan siswa agar bisa membagi waktu dan juga menghargai waktu sehingga apa yang kita inginkan tercapai dan tidak merugikan orang lain, selain itu kepala madrasah juga yang penulis lihat sangat religius sehingga di madrasah nya dilakukan setiap harinya untuk melakukan tadarus sebelum melakukan proses belajar mengajar. Jadi dapat dilihat bahwa kepala madrasah telah membantu guru meningkatkan kedisiplinan didalam diri guru-guru tersebut.

⁹⁰*Op. cit*, Herman, Wawancara Kepala TU

Tabel 4
Peran kepala madrasah sebagai supervisor di SMK Ma'arif Semaka Kota Agung Tanggamus

No	Kegiatan	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem	✓		Dibuktikan dengan meteri pembelajaran, dan metode pembelajaran
2	Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan	✓		Dibuktikan dengan pelatihan dan adanya MGMP
3	Membantu guru menerapkan metode mengajar yang lebih baik		✓	Tidak ada dokumentasi
4	Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar		✓	Tidak ada dokumentasi
5	Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar	✓		Dibuktikan dengan siswa yang melaksanakan pkl pada saat siswa kelas dua
6	Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya	✓		Dibuktikan dengan peta, gambar, dan grafik.
7	Membantu guru menyusun program belajar mengajar	✓		Dibuktikan dengan RPP dan Silabus
8	Membantu guru menyusun tes prestasi belajar	✓		Dibuktikan dengan diatakannya UTS dan UAS
9	Membantu guru belajar mengenal siswa	✓		Dibuktikan dengan adanya siswa yang menjalin hubungan sangat dekat dengan guru-guru
10	Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja	✓		Dibuktikan dengan adanya penerapan kedisiplinan

Sumber: hasil wawancara kepada guru SMK Ma'arif Semaka Kota Agung Tanggamus.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor di SMK Ma'arif 1 Semaka penulis menggunakan alat pengumpulan data yaitu wawancara dan analisis dokumentasi.

Dari hasil wawancara dan analisis dokumentasi yang penulis lakukan, penulis dapat menganalisis bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor di SMK Ma'arif 1 Semaka yang terlaksana hanya 8 indikator yaitu: yang pertama, bahwa kepala madrasah membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem, yaitu dengan dibuktikan bahwa guru memiliki materi pembelajaran dan metode pembelajaran.

Kedua, bahwa kepala madrasah membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan, yaitu dengan dibuktikan bahwa guru memiliki materi pokok dan sub pokok bahasan yang sudah disiapkan terlebih dahulu, ketiga, bahwa kepala madrasah membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar, yaitu dibuktikan dengan bahwa siswa-siswi selalu melaksanakan PKL yaitu pada waktu kelas XI.

Keempat, bahwa kepala madrasah membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya, yaitu dibuktikan guru memiliki alat media pembelajaran seperti peta, gambar, grafik dan lain sebagainya, kelima, bahwa kepala madrasah membantu guru menyusun program belajar mengajar, yaitu dibuktikan dengan guru membuat RPP dan Silabus.

Keenam, bahwa kepala madrasah membantu guru menyusun tes prestasi belajar, yaitu dibuktikan dengan guru mengadakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester, ketujuh, bahwa kepala madrasah membantu guru belajar mengenal siswa, yaitu dibuktikan dengan kedekatan guru dan siswa. Kedelapan, membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja, yaitu dibuktikan dengan adanya kedisiplinan yang di terapkan oleh kepala madrasah di sekolah tersebut.

Dari ke 10 indikator ada 2 indikator yang belum terlaksanakan oleh kepala madrasah hal tersebut dikarenakan tidak ada dokumentasi yang di dapat oleh penulis, jadi kedua indikator yang belum terlaksanakan menimbulkan guru susah menerapkan metode mengajar yang lebih baik dan guru kurang paham terdapat kegiatan belajar mengajar.

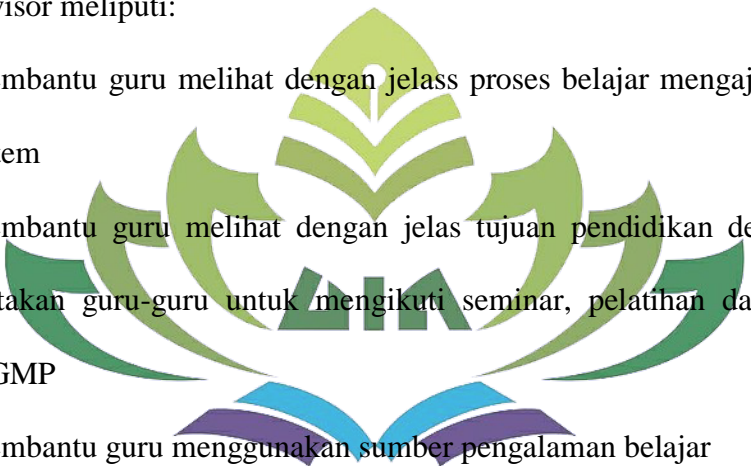
Maka peran kepala madrasah sebagai supervisor di smk ma'arif 1 semaka yang terlaksanagn hanya 8 indikator. Hal ini terlihat bahwa kepala madrasah menjalankan ke 8 indikator tersebut dan dibuktikan dengan dokumentasi yang di dapat. Kedua indikator yang tidak terlaksana ini disebabkan kerana kepala madrasah yang sibuk dan juga lebih terfokus di bidang seni sehingga jarang memantau secara langsung.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor di smk ma'arif 1 semaka, baik melalui wawancara, dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan Peran kepala madrasah sebagai supervisor meliputi:

- 
- a. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem
 - b. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dengan mengikuti sertakan guru-guru untuk mengikuti seminar, pelatihan dan juga kegiatan MGMP
 - c. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar
 - d. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya.
 - e. Membantu guru menyusun program belajar mengajar,
 - f. Membantu menyusun tes prestasi belajar
 - g. Membantu guru belajar mengenal siswa
 - h. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja

Dari 10 indikator peran kepala madrasah sebagai supervisor yang telah penulis tanyakan kepada kepala madrasah, guru dan kepala TU, kepala madrasah telah melakukan 8 indikator tersebut dengan baik dan sesuai dengan ketentuan

yang sudah ada, seperti hanya kepala madrasah telah memiliki jadwal sendiri untuk melakukan supervisi yang dilaksanakan setahun sekali atau dua kali dalam setahun.

Selain kesimpulan di atas berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan pula bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor sangat penting karena untuk memperbaiki pengajaran dan kinerja guru, staf dan karyawan agar lebih baik sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Serta untuk meningkatkan daya tarik kepada siswa agar terciptanya kondisi kelas yang menyenangkan juga nyaman untuk melangsungkan proses belajar mengajar.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Untuk kepala madrasah, sebaiknya selalu berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan supervisi. Serta dalam kegiatan pelaksanaan supervisi, sebaiknya tidak hanya dilaksanakan satu atau dua kali saja dalam setahun, misalnya dalam setiap satu semester bisa dua kali, awal semester dan akhir semester, agar kepala madrasah dapat mengamati perkembangan guru dan siswa dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar yang lebih baik lagi. Dengan supervisi kepala madrasah harus dapat mendorong para guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas

pokoknya dan mengembangkan kemampuannya demi terciptanya pengelolaan kelas yang baik.

2. Untuk para guru, selalu mempertahankan untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya agar meningkatkan efektivitas belajar mengajar dapat tercapai. Dan dapat membantu peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi. Lebih meningkatkan motivasi kerja mereka sehingga guru-guru lebih bersungguh-sungguh melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.



Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Kepala madrasah sebagai supervisor	Peran kepala madrasah sebagai supervisor	<p>k. Membantu guru dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem</p> <p>l. Membantu guru dengan jelas tujuan pendidikan</p> <p>m. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik</p> <p>n. Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar</p> <p>o. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar</p> <p>p. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya</p> <p>q. Membantu guru menyusun program belajar mengajar.</p> <p>r. Membantu guru menyusun tes hasil belajar.</p> <p>s. membantu guru belajar mengenal siswa.</p> <p>t. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja</p>	Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran 2

Kisi-Kisi Instrument Wawancara

Variable	Indikator
Peran kepala madrasah sebagai supervisor	<ul style="list-style-type: none">a. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajarb. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikanc. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baikd. Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajare. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajarf. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinyag. Membantu guru menyusun program belajar mengajarh. Membantu guru menyusun tes prestasi belajari. Membantu guru belajar mengenal siswaj. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja




Lampiran 3

Kerangka Wawancara Dengan Kepala Madrasah

1. Apakah kepala madrasah membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem?
2. Bagaimanakah cara kepala madrasah dalam membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan?
3. Apakah kepala madrasah membantu guru dalam menyiapkan metode mengajar yang lebih baik?
4. Bantuan seperti apakah yang diberikan kepala madrasah dalam membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar?
5. Apakah kepala madrasah membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar?
6. Apakah kepala madrasah membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya?
7. Bagaimanakah kepala madrasah dalam membantu guru menyusun program belajar mengajar?
8. Bagaimanakah kepala madrasah dalam membantu guru menyusun tes prestasi siswa?
9. Apakah kepala madrasah membantu guru belajar mengenal siswa?
10. Apakah dilingkungan madrasah ini kepala madrasah membantu guru dalam meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja?

Lampiran

Kerangka Observasi

Uraian	Indikator
Peran kepala madrasah sebagai supervisor	 <ul style="list-style-type: none">a. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistemb. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikanc. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baikd. Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajare. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajarf. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinyag. Membantu guru menyusun program belajar mengajarh. Membantu guru menyusun tes prestasi belajari. Membantu guru belajar mengenal siswaj. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.

Lampiran 4

Kerangka Dokumentasi

Perihal	Keterangan
1. Sejarah madrasah 2. Keadaan sarana dan prasarana 3. Visi misi madrasah 4. Daftar guru 5. Jumlah siswa 6. Foto	

